

**ETOS KERJA MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF
FUNGSIONALISME MALINOWSKI
(Studi di Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kota Kediri)**

Arianto¹

Email: ariantotamanan12@gmail.com

Abstract

The essence of ethos is character or character. For Malinowski, culture is an instrument of the human way to solve life's problems more specifically in its environment (family), that is, an effort to fulfill its needs. The view of functionalism, religion functions as a controller of the individual's lust to do positive and valuable things that provide a good relationship between man and his God. Religiosity and work ethic of LDII citizens form a family of sakinah mawaddah wa rahmah with Tri success and six traits they have. This character is in line with the character of Toto Tasmara's Islamic work ethic. The results obtained from this study are that the higher the religious level of LDII worshipers, the higher the level of family harmony. The author's harmonious family can be drawn from one of Prastowo's families whose religious level is high, so the relationship with all family members becomes very good besides fulfilled all kinds of fundamental needs (biological and physiological), instrumental needs and integrative needs

Keywords: Work Ethic, Sakinah Family, Malinowski's Functionalism.

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat memerlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya memerlukan berbagai macam cara. Salah satunya melalui pendidikan Baik Pendidikan formal maupun informal. Pendidikan moral dalam keluarga merupakan salah satunya.²

Pemahaman doktrin etos kerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga merupakan hal yang signifikan. Etos kerja yang diterapkan pada anggota keluarga, akan menambah energi mereka untuk beramal salih. Doktrin etos kerja merupakan dasar utama bagi kesuksesan sejati dan autentik. Ia merupakan seperangkat nilai yang dipegang dan diimplementasikan oleh sebuah kelompok atau komunitas dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Di era globalisasi, persaingan dunia yang semakin ketat menuntut setiap orang menguasai keahlian dan kemampuan tertentu untuk menghasilkan daya saing yang tinggi. Keberhasilan dalam persaingan kerja tidak hanya

¹ Dosen Fakultas Syariah IAIH Pare Kediri & Mahasiswa program Doktorat IAIN Kediri

²Husnun Nisa', Peran Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Anak, makalah, disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah pengantar ilmu pendidikan (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011) hlm 7.

membutuhkan keahlian dan kemampuan saja tetapi juga diperlukan adanya dedikasi, mental yang kuat, kerja keras, serta kejujuran. Seseorang harus menghargai pekerjaan yang dia lakukan setiap hari. Harus mencintai pekerjaan yang ia lakukan setiap hari. Pandangan pekerjaan yang mempunyai nilai luhur itu kita sebut dengan etos kerja.³

Teknologi merupakan unsur kebudayaan, terjadi karena naluri manusia butuh akan peralatan untuk mempermudah hidupnya. Keterampilan dalam bidang teknologi saat ini sangat penting dalam rangka mendukung dan menunjang kemajuan sebagai aktualisasi diri di era serba canggih dan modern. Manusia modern harus melek teknologi dengan memahami dan mempelajari teknologi untuk kesuksesan dan kemajuan pribadi individu dan kelompok dalam mewujudkan tujuan organisasi. Hubungan etos kerja dan keterampilan sangat erat sekali dalam membangun sebuah produktifitas. Misalkan saja ada seseorang yang bersemangat dalam bekerja tetapi tidak bisa mengerjakan pekerjaan tersebut karena terhambat dengan keterampilan mengoperasikan komputer, maka individu tersebut kurang produktif dalam bekerja. Hal sebaliknya ketika seseorang tidak memiliki etos kerja namun memiliki keterampilan teknologi, maka tidak dapat menambah produktifitas.

Belajar merupakan salah satu unsur kebudayaan, terjadi karena ingin memuaskan diri menjadi manusia yang berilmu, ingin mengeluarkan diri dari perangkap kebodohan. Belajar dalam hal ini tidak sekedar belajar di ruang kelas tetapi belajar dalam arti luas. Melihat montir yang sedang membenahi sepeda motor merakit mesin dapat dikatakan belajar, mencoba berbisnis lalu gagal dan belajar dari pengalaman kegagalan juga dapat dikatakan belajar, serta masih banyak contoh belajar lainnya dalam arti luas. Dapat dikatakan segala aspek dalam kehidupan kita adalah pembelajaran.

Agama dan etos kerja memiliki relevansi yang sangat signifikan sebagai salah satu motivasi semangat spiritual untuk mendapatkan tambahan ladang amal salih untuk diri sendiri dan keluarga. Hampir setiap ajaran agama mengajarkan bahwa apa yang ada di alam pikiran berupa ide, apa yang

³Anna Probowati, "Membangun Sikap dan Etos Kerja", download.portalgaruda.org. jurnal *mengapa globalisasi dapat meningkatkan etos kerja masyarakat*, diakses tanggal 3 Maret 2018.

dikatakan dan dilakukan dengan anggota badan merupakan tanggung jawab sendiri dan akan menuai hasil di dunia dan di akhirat.⁴

Etos kerja merupakan konsekuensi keimanan dan doktrin agama sebagai roh. Apa yang dilakukan oleh warga LDII dalam bekerja keras untuk membangun keluarga harmonis sebagai impulse atau kecenderungan setiap warga muslim menjadi ciri khas tersendiri yang menggambarkan etos kerja. Keluarga sejahtera selalu di dambakan oleh setiap pasangan sampai kapanpun dimana kondisi tersebut terpenuhi kebutuhan psikologis dan biologis.

Fungsionalisme Malinowski meninjau individu sebagai realitas psiko-biologis di dalam sebuah masyarakat. Bagi Malinowski, individu merupakan makhluk psiko-biologis yang memiliki seperangkat kebutuhan psikologis dan biologis yang harus terpenuhi. Untuk memenuhi dua kebutuhan tersebut, individu dan kelompok sosial harus menjaga tujuh kebutuhan pokok, yaitu: *nutrition, reproduction, bodily confort, safety, relaxation, movement, dan growth*.⁵

Indikator keluarga sakinah adalah sehat jasmani, sehat rohani dan sehat ekonomi (kebutuhan hidup keluarga yang dihasilkan dengan cara yang halal dan benar) serta mendapatkan rasa harmonis di antara anggota keluarga (suami, istri dan anak).⁶Dengan berusaha memenuhi hirarki kebutuhan rumah tangga kehidupan harmonis akan tercapai sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an bagi orang-orang yang berfikir dan melakukan amal salih dengan etos kerja.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

⁴Charles Kimbal, “Ketika Agama Jadi Bencana”, (Jakarta: Mizan Publika (anggota IKAPI), 2008), hlm. 171.

⁵Amri Marzali, “Struktural fFungsionalisme”, jurnal *antropologi* Indonesia, vol. XXI, No. 52, 1997, hlm. 131.

⁶Ismah Salman, *keluarga sakinah Aisyiyah: Diskursus Gender di Organisasi Perempuan Muhammadiyah*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005), hlm. 48.

B. METODE PENELITIAN

Karena temuan teoritis yang dibangun dalam penelitian ini lebih mementingkan perspektif pemahaman dan pemaknaan subyektif tentang pemahaman agama dan etos kerja yang berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan fundamental (biologis dan psikologis), kebutuhan instrumental, dan kebutuhan integrasi masyarakat LDII kota Kediri, maka penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dan lisan bukan angka.⁷

Penelitian menggunakan kajian fenomenologi dengan tujuan memberi panduan yang runtut untuk memahami sesuatu secara utuh dari fenomena yang muncul. Untuk itu dibutuhkan pengajuan pertanyaan tentang perihal yang didasarnya. Untuk menentukan kualitas pertanyaan yang diajukan menyingkap hakikat sesuatu, maka peneliti menggunakan dua istilah pertanyaan, pertanyaan *ontis* dan pertanyaan *ontologis*.⁸

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah secara langsung terjun ke lapangan untuk melihat perilaku masyarakat LDII kota Kediri dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan sangat beragam, aktifitas ekonomi, aktifitas keagamaan, aktifitas dalam kehidupan rumah tangga, aktifitas dalam organisasi. Untuk membaca segala bentuk aktifitas tersebut, maka penulis secara langsung meleburkan diri dalam komunitas untuk mendapatkan sebuah kerangka etnografi yang berintegrasi secara fungsional.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang berkaitan dengan judul penelitian. Penelitian ini akan mengambil sembilan responden dari warga LDII dan satu responden bukan warga LDII. Dalam penelitian data utama ialah hasil wawancara kepada responden. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya tentang nilai etos kerja yang dilakukan jamaah LDII kota Kediri sebagai objek penelitian.

⁷Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

⁸Heidegger, *Dialektika Kesadaran Perspektif Hegel*, Terj. Rudy Harisyah alam (yogyakarta: Ikon Teralitera, 2002), hlm. 23.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indra.⁹ observasi yang dilakukan adalah observasi langsung terhadap keluarga jamaah LDII Kota Kediri yang ada di beberapa tempat dimana terdapat anggota LDII. Sehingga penulis mendapat informasi yang faktual mengenai keseharian mereka terkait dengan etos kerja.

Pengecekan keabsahan data berisi penjelasan tentang cara peneliti memvalidasi data atau melakukan triangulasi data, seperti triangulasi metode, sumber teori, dan peneliti. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik triangulasi data penelitian.¹⁰

C. HASIL PENELITIAN

Ada enam tabiat yang harus dilakukan warga LDII di dalam bermuamalah bisnis, rukun, kompak, kerjasama, jujur, amanah, mujhid muzhid (*kerjo mepeng tirakat banter/kerja keras dan banyak mendekat kepada Allah*).¹¹

Sesama pengurus LDII terjalin sikap rukun. Dalam kehidupan bertetangga tercipta sikap rukun termasuk dengan pemeluk agama lain dalam konteks kerukunan inter dan antar umat beragama. Hal ini dapat terwujud bilamana memahami, menghargai dan menghormati perbedaan, saling tasamuh (saling menghormati). Jangan karena masalah ikhtilaf menjadikan tidak rukun, menjadikan alasan untuk menjatuhkan dan mendiskreditkan pihak lain. Karena agama Islam adalah *rahmatan lil alamin*.

Wujud kekompakan warga LDII bisa dilihat dari sikap mereka dalam membantu saudaranya yang memiliki kekurangan. Baik kekurangan materi maupun non materi. Mereka menyebut kondisi asimetris tersebut dengan istilah roda berputar, kadang manusia diatas dengan kondisi beruntung dengan nasib baik dan takdir yang baik, tapi kadang manusia berada di bawah dengan

⁹Rochmat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007) hlm 39.

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi, dan Makalah*, (Malang: Pascasarjana UIN Maliki, 2015), hlm. 35.

¹¹Idris Adenan, *wawancara*, (Kediri, 20 Oktober 2018).

kondisi sebaliknya dimana kondisi semacam ini sudah menjadi sunnatullah. Maka bagaimana cara yang ditempuh antar warga LDII untuk menghadapi dua kondisi tersebut adalah dengan cara saling menyadari bahwa dua kondisi tersebut adalah atas kehendak Allah SWT dan merupakan ladang yang disiapkan Allah untuk berbuat amal saleh dengan cara tolong menolong antara mereka. Caranya menolong adalah dengan mengajari saudaranya yang belum faham, baik ilmu agama maupun ilmu umum, baik yang bersifat teori maupun yang bersifat praktis seperti pelatihan-pelatihan.¹²

Tabiat Jujur, amanah dan hemat di zaman modern memang sikap yang tidak mudah bahkan berat untuk dilaksanakan, namun tentunya tidak mustahil dilakukan. Warga LDII senantiasa diajak untuk menjadi pribadi-pribadi yang jujur dan amanah. Dimana saja berada dan pekerjaan apa saja yang dilakukan warga LDII selalu ditanamkan sifat jujur dan amanah, bisa dipercaya dan bisa dipercayai, termasuk tidak mengkhianati teman syirkahnya.¹³ Sejatinya, perbuatan tidak jujur dan tidak amanah akan memcoreng nama baik LDII secara keseluruhan. Hidup hemat adalah pribadi Muslim yang baik, bukankah kita dilarang tabdzir baik harta, benda maupun tenaga

”إِنَّ الْمُبْدِرِينَ كَأَنوَ إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ”.

Wujud nyata berbisnis syariah ini adalah para warga LDII bergabung dengan koperasi serba usaha syariah “Amanah Mandiri” yang menggunakan akad syariah dan menjauhi sifat riba. Jenis pembiayaannya meliputi mudharabah, murabahah. Adapun jenis simpanannya banyak modelnya, di antaranya: simpanan wadiah berjangka, simpanan qurban, simpanan umroh, simpanan haji, mudhorobah.

KSU syariah “Amanah Mandiri” yang terletak di JL. KH Wachid Hasyim II B No. 42 b Kediri merupakan lembaga keuangan berdasarkan syariat Islam yang didirikan untuk membantu dan mengajak masyarakat menjauhi riba. KSU syariah “Amanah Mandiri” telah berbadan hukum dengan No. 146/BH/XVI.31/2014 Telp.087708320575/081259759101 kode pos 64118.

¹²Idris Adenan, *wawancara*, (kediri, 20 Oktober 2018).

¹³Ilyas Mustiku, *Wawancara*, (kediri, 19 Oktober 2018).

Pendidikan yang diterapkan oleh warga LDII sebagai bentuk kebiasaan yang berbeda dengan warga non LDII adalah proses pendidikan yang tersistem mulai dari usia paud sampai usia nikah. Program pembinaan yang ada di lingkup LDII sangat terstruktur, jelas dan berkesinambungan. LDII melakukan pembinaan mulai dari tingkat pusat, DPW, DPD, PC hingga PAC. Pembinaan LDII merata dari Sabang sampai Merauke. Pembinaan LDII dimulai dari tingkat *caberawit* (usia PAUD sd SD kelas 6), pra remaja (usia SMP), remaja (SMA ke atas sd usia 30 tahun yang belum menikah).

Pekerjaan yang paling baik adalah pekerjaan yang baik di mata Allah SWT dan tidak merugikan orang lain. Agama Islam sangat jelas mewajibkan setiap Muslim untuk bekerja dengan cara yang halal, dari keringat yang halal. Warga LDII banyak yang menjadi pengusaha, pembisnis, wirausahawan, tetapi mereka tetap menjalankan profesinya dengan cara-cara yang halal, bebas riba, dan penipuan. Contoh yang respondennya adalah Prastowo pengusaha kuliner asal Kota Kediri dengan “LODHO RASATAMA”

Pak prastowo bergerak di bidang usaha kuliner yaitu Lodho Rasatama. Usaha ini sudah berdiri sejak 19 tahun yang lalu. Sekarang sudah memiliki 20 mitra kerja. Omset dalam satu hari sekitar 6 juta dimana pak prastowo mendapatkan laba bersih 20% yaitu sekitar 2 juta. Pak prastowo sudah pernah membiayai salah satu mitranya untuk menunaikan ibadah umrah. Kekayaan yang dimiliki adalah beberapa bidang tanah, mobil pajero sport, mobil klasik jeep perang, motor Royal Enfield. Semua amal saleh yang bisa mendatangkan rezeki merupakan bentuk pekerjaan yang harus dipupuk sehingga menjadi usaha yang produktif.

Rasa saling tolong menolong LDII sangat kuat. Semua merasa berdosa ketika melihat saudaranya tidak makan, melihat rumah saudaranya rusak atau kondisi apapun yang membuat celaka. Keadaan semacam itu harus dibantu oleh warga yang lain. Ketika semua makan enak kondisi yang sama yang lain juga merasakan. Kesenjangan sosial antar warga LDII senantiasa diupayakan untuk Tidak terlalu tinggi. Salah satu bentuk tolong menolong adalah ketika terjadi kematian maka siapapun yang mendengar warga LDII meninggal dunia

maka mereka mendatanginya. Mereka tidak memandang siapa yang meninggal walaupun dari kalangan bawah, tetapi yang hadir bertakziah sangat banyak.

Nilai filosofis takziah bagi warga LDII adalah takziah merupakan amal saleh yang pahalanya dua gunung mas. Mendatangi rumah duka pahalanya satu qirad (gunung) dan mengantar sampai liang lahat pahala satu qirad, sehingga dalam satu waktu peziarah mendapat dua pahala gunung. Amalan takziah bukan memandang orang yang meninggal tapi melihat lebih dalam bahwa takziah adalah ladang amal untuk menanam kebaikan demi menggapai surga yang setinggi-tingginya.

Bentuk amal baik kepada orang lain adalah dengan membayar zakat. Rezeki yang diberikan Allah kepada hambanya masih berupa kotor. Di dalam harta tersebut terdapat hak-hak orang lain yang harus diberikan dari harta tersebut (وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ) . Bahasa yang agak kasar terkait dengan rezeki adalah “*mosok awake dewe dike’i pitek dipangan sak telek-telek’e* (apakah ketika kita diberi ayam akan kita makan semua termasuk kotorannya).

Bentuk amal baik untuk orang lain. Saya mewajibkan terhadap keluarga untuk menabung di dalam kaleng susu. Pak yudi mempersiapkan 3 kaleng yang gunanya untuk memisahkan uang receh 500an , 1000an dan seterusnya. Usaha ini sangat bermanfaat dimana tidak ada lagi uang receh yang terserakan di banyak tempat. Kaleng itu ada yang dibuka sebulan sekali ada yang seminggu sekali dan ada yang dibuka untuk setahun sekali.

Pendidikan mempunyai nilai penting dalam proses kemandirian para remaja jamaah LDII untuk mempersiapkan masa depan mereka. Proses pendidikan kemandirian tersebut dipersiapkan untuk melanjutkan generasi yang sudah ada. PPG(Pembinaan Penggerak Generasi) merupakan tempat yang dipersiapkan oleh organisasi LDII untuk memberikan pembekalan kepada para remaja setelah lulus sekolah.

Untuk daerah Kab/Kota Kediri terdapat 8 korwil (koordinasi wilayah) yang setiap korwil terdapat 1 PPG. Kota Kediri terdapat 3 korwil yang memiliki 3 PPG. Kab Kediri terdapat 5 korwil yang memiliki 5 PPG. Di dalam satu kepengurusan PPG terdapat beberapa bidang kepengurusan yang membidangi masalah tertentu sesuai dengan bidang masing-masing. Sebagai contoh bidang

kemandirian menangani pelatihan-pelatihan kerja sebagai modal para remaja sebagai sumber pendapat setelah menikah. Pelatihan yang pernah diadakan oleh PPG di antaranya: pelatihan menjahit, pelatihan perbengkelan, pelatihan tataboga, pelatihan pengelasan, pelatihan otomotif, pelatihan membuat hiasan mahar, pelatihan elektronik dll.

Diantara indikasi keluarga sakinah adalah tercukupi kebutuhan rumah tangga baik pangan, sandang dan papan. Bekerja merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan pokok tersebut. Bagi warga LDII konsep *Mujhid Muzhid* menjadi pilar utama dalam melakukan pekerjaan apapun yaitu *kerjo mepeng tirakat banter*. Bekerja tidak hanya membanting tulang tanpa ada dasar utama yang mendasarinya. Bagi warga LDII Kerja adalah unsur budaya dilakukan warga LDII dengan penuh keikhlasan yang diyakini sebagai ibadah. Baginya bekerja merupakan perbuatan salih yang ditanam di dunia demi kebaikan di akherat. Selama warga LDII hidup di dunia maka mereka harus beribadah dengan cara bekerja untuk kebutuhan keluarganya sesuai dengan dalil Al-Qur'an surat al-Dzariat: 56-57, "Tidak akan Aku ciptakan jin dan manusia, kecuali agar menyembah-Ku.

Banyak kegiatan yang dilakukan warga LDII untuk melatih skill kemampuan dalam bekerja. Menyiapkan remaja LDII yang mandiri memang sudah menjadi tanggung jawab dan pekerjaan rumah bagi remaja, karna dengan kemandirian remaja dituntut untuk bisa berfikir, bertindak, membuat rencana atau rancangan sesuai dengan keinginannya dengan penuh rasa tanggung jawab. Mencermati keadaan tersebut PPG LDII PC Kras bekerjasama dengan Tim Generasi Mandiri (GERMAND) mengadakan pelatihan kemandirian kewirausahaan. Acara dimulai sejak pukul 08.00-14.00 bertempat di Aula Nuril Muttaqin Desa Banjar anyar Kecamatan Kras. Pelatihan kemandirian dihadiri 150 peserta terdiri dari remaja dan undangan para pelaku bisnis.

D. PEMBAHASAN

Tri sukses dan pejabarannya di atas sesuai dengan pilar-pilar keluarga sakinah yaitu tersedianya penghasilan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, adanya komunikasi antara anggota keluarga, menjaga cinta dan kasih

sayang dalam keluarga, pembagian dalam melakukan pekerjaan rumah tangga secara fleksibel artinya kadang ibu rumah tangga juga mampu bekerja membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Mandiri ekonomi dengan bekal pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh PPG. Sosial politik mempengaruhi budaya dikalangan LDII yang berarti ajaran-ajaran tri sukses tersebut diajarkan mulai dari tingkat pusat sampai tingkat daerah yang unsur kekuatan pengurus sangat dominan dalam mendoktrin para anggotanya.

Asumsi dasar pertama kebudayaan adalah instrumen bagaimana manusia memecahkan persoalan kehidupan spesifik dalam lingkungannya. Pola tingkah laku yang khas warga LDII dalam mengaji, berdagang, pembinaan remaja, bersosialisasi dengan warga lain, pembinaan pasangan semua bermaksud untuk membuat perubahan yang lebih baik. Satu contoh pembinaan remaja bertujuan langkah antisipasi agar remaja LDII tidak terjerumus ke dalam lingkungan narkoba.¹⁴

Asumsi kedua bahwa kebudayaan adalah sistem dari objek-objek, ektifitas-aktifitas dan sikap-sikap yang keberadaan mempunyai arti bagi yang lain. Apa yang di amalkan warga LDII terkait dengan roda berputar yang kaya bantu yang miskin, yang faham mengajari yang belum faham, yang lemah dibantu, yang lupa agar diingatkan, yang salah arah diluruskan. Semua ini merupakan bentuk dari kebudayaan yang terintegrasi dimana yang satu memiliki peran untuk lainnya dimana setiap elemen saling bergantung satu dengan lainnya.

Kebutuhan fundamental terdiri dari kebutuhan biologis dan psikologis, yang terdiri dari 7 macam kebutuhan. Berikut rincian 7 macam kebutuhan beserta respon budaya dalam melakukan aktifitas untuk memenuhinya.¹⁵

1. Kebutuhan metabolisme. Respon budaya dan aktifitas yang dilakukan warga LDII adalah memberikan informasi tentang makanan sehat yang halal lagi baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits¹⁶. Makanan padat gizi dan nutrisi gak harus mahal tapi bisa diperoleh dengan cara sederhana dan selalu

¹⁴Bronislaw Malinowski, *A Scientific theory of culture and other essays*, The university of North Carolina Press, 1960, hlm. 150.

¹⁵Bronislaw Malinowski, *A scientific theory of culture and other essays*, The university of North Carolina Press, 1960, hlm. 91.

¹⁶Ilyas Mustiku, *wawancara*, (Kediri, 30 April 2019).

dijaga kebersihannya. Para dokter yang menyampaikan informasi tersebut adalah dari warga LDII sendiri. Sedangkan langkah pemenuhan kebutuhan nutrisi dan gizi¹⁷:

a. Mengonsumsi makanan 4 Sehat 5 Sempurna

Pola makan empat sehat lima sempurna ini meliputi lima unsur, yakni karbohidrat sebagai makanan pokok, lauk pauk sebagai asupan protein, sayur-mayur sebagai asupan serat, buah-buahan sebagai asupan vitamin, dan susu yang bisa melengkapi gizi dan nutrisi ke empatnya.

b. Mengonsumsi makanan yang kaya nutrisi

Makanan yang kaya nutrisi tidak harus mahal jika tidak mampu membeli daging sapi, bisa diganti dengan daging ayam atau ikan yang harganya lebih murah untuk bisa memenuhi protein hewani. Jika masih merasa keberatan juga, masih ada protein nabati seperti tahu dan tempe yang tak kalah kandungan nutrisinya. Begitu juga dengan buah-buahan. Tidak perlu buah mahal seperti apel dan pir karena kamu bisa menggantinya dengan pisang atau pepaya yang harganya lebih murah. Ingat, Indonesia ini memiliki hasil alam yang melimpah.

c. Tambahkan asupan biji-bijian dan kacang-kacangan

Makan empat sehat lima sempurna sudah, tapi Anda juga perlu menambahkan asupan lain, seperti biji-bijian dan kacang-kacangan. Biji-bijian dan kacang-kacangan ini bisa dijadikan sebagai camilan sehat pengganti camilan keripik atau *snack* yang bisa dimakan. Biji-bijian yang disarankan untuk dikonsumsi adalah biji labu, biji wijen, biji chia, serta biji bunga matahari. Sedangkan untuk jenis kacang-kacangannya, kamu bisa menyantap kacang almond, kacang kenari, kacang walnut, kacang merah, kacang hijau, kacang kedelai, hingga kacang edamame.

d. Makan dalam Porsi yang sesuai

Masyarakat Indonesia cenderung makan dengan pola banyak menyantap nasi, sementara lauk pauk dan sayurannya sangat sedikit. Ibaratnya, asalkan perut kenyang, hatipun senang. Memang hatimu senang, tapi tubuhmu tidak akan senang karena porsi makanan yang disantap tidak

¹⁷<https://www.liputan6.com/health/read/3881462/9-cara-memenuhi-kebutuhan-gizi-dan-nutrisi-dalam-tubuh>

sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh tubuh. sebaiknya dalam satu piring sajian makan, kamu setidaknya harus memiliki perbandingan 1:1:1 antara nasi, lauk-pauk, dan sayur. Dengan begitu porsi nasi tidak akan terlalu banyak.

e. Minum air putih yang cukup

Minum air putih yang cukup sangatlah diharuskan supaya tubuh bisa menyerap dengan baik asupan gizi dan nutrisi dari makanan yang telah kamu santap. Sebaiknya air putih diminum pada saat bangun tidur, setelah makan sekitar 5-10 menit, dan juga sebelum tidur.

f. Makan tiga kali sehari

Tubuh yang sehat bisa diperoleh dari pola makan yang benar, yakni makan tiga kali sehari sesuai dengan jamnya. Makan tiga kali sendiri ini meliputi makan pagi antara pukul 06.00-08.00, makan siang antara pukul 12.00-14.00, dan makan malam antara pukul 18.00 hingga 20.00.

g. Membatasi konsumsi makanan manis, asin dan berlemak

Membatasi asupan konsumsi makanan yang manis, asin, atau berlemak supaya bisa menjaga berat badan ideal dan tubuh menjadi lebih sehat. Terlalu sering menyantap makanan yang manis, asin, atau berlemak terlalu sering bisa memicu terjadinya banyak penyakit dalam tubuh, mulai dari penyakit jantung, hipertensi, stroke, diabetes, hingga kelebihan berat badan.

h. Membuat menu yang berubah-ubah

Berusaha membuat menu makanan yang berubah-ubah setiap harinya sehingga tubuh bisa mendapat asupan gizi dan nutrisi yang berbeda-beda. Misalkan saja hari ini kamu sudah menyantap soto ayam yang kaya akan protein hewani, maka besok santaplah opor tahu yang memiliki protein nabati.

i. Olahraga yang rutin

Memperhatikan dan menjaga asupan makanan yang masuk untuk membuat tubuh jadi lebih sehat. Tapi jangan hanya memperhatikan

makanan yang disantap saja, kesehatan tubuh juga ditentukan dari rajin atau tidaknya Anda berolahraga.

2. Kebutuhan reproduksi. Respon budaya warga LDII dalam memenuhi proses reproduksi adalah dengan menikah. Pernikahan di dalam warga LDII sama dengan warga lainnya. Syarat dan rukun serta dalil perkawinan yang digunakan di kalangan jamaah LDII, sama dengan syarat, rukun, serta dalil perkawinan pada umumnya. Larangan perkawinan jamaah LDII dengan non LDII adalah bukan sebuah aturan yang tertulis di dalam LDII akan tetapi hal itu merupakan tanda ketaatan mereka terhadap kelompoknya dan juga untuk menjaga Ukhuwah Islamiyah. Istilah Nikah dalam adalah nikah yang khusus dilakukan di dalam kelompok mereka, dihadapan pengurus dan keluarga mempelai pengantin dengan lafadz qobul yang singkat.¹⁸

Perkawinan adalah hubungan antara suami dan istri dan syaratnya adalah saling mencintai. Istri harus menurut kata suami dan suami harus bisa membimbing istri dan keluarga dengan baik. Umur tidak menjadi ukuran asalakan sudah siap menikah maka diperbolehkan. Rukun nikahnya wali, kedua calon, 2 orang saksi lebih banyak afdhol dan ijab qabul.¹⁹

Proses pencarian jodoh yang dilakukan warga LDII bisa dengan memilih sendiri. Ataupun bisa dilakukan dengan model perjodohan. Model perjodohan dilakukan antara orang tua dengan orang tua bahkan antar pengurus dari satu daerah dengan pengurus daerah lainnya.

3. Kebutuhan kenyamanan tempat tinggal dan respon budaya warga LDII adalah melakukan dua konsep nyaman hakiki dan konsep nyaman maknawi. Konsep nyaman hakiki dalam rumah dengan mengupayakan kondisi tempat tinggal dalam keadaan suci dan bersih. Mereka lebih menjaga kesucian dengan cara membuat bak kamar mandi dengan ketinggian dan ukuran tertentu dan dengan kemiringan tertentu. Model WC dengan tertentu

¹⁸LailatulMaghfiroh, Model perkawinan anggota Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII): Studi di Desa Mojoduwur, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang. *Undergraduate Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014).

¹⁷LailatulMaghfiroh, Model perkawinan anggota Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII): Studi di Desa Mojoduwur, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang. *Undergraduate Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014). hlm. 51.

sehingga dalam melakukan aktifitas kebersihan badan terhindar dari najis. Untuk membedakan antara warga LDII dengan warga umum bisa dilihat dari model kamar mandi dan WCnya. Kamar tidur perempuan dan laki-laki terpisah. Cara-cara hidup semacam ini sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan al-Hadits.

Konsep nyaman maknawi adalah ketika semua anggota keluarga mentaati perintah dan menjauhi larangan kemudian menjalankan sunnah maka tidak lain yang mereka dapatkan adalah rasa syukur hidup terasa nyaman.

4. Kebutuhan selamat dan respon budaya warga LDII dengan membentuk dana kesehatan, dana anak yatim, dan bantuan dhuafa setiap bulan. Kemudian bentuk kepedulian pengurus LDII terhadap kehidupan suami istri agar terjaga dari penyelewengan dalam rumah tangga dengan mengadakan acara pengajian sarimbit dan keluarga bahagia.

Membantu warga yang belum mempunyai pekerjaan, mendirikan baitul mal wa tamwil "rukun abadi", mendirikan koperasi syariah "amanah mandiri" dan koperasi syariah "tri jaya", mendirikan usaha-usaha bersama untuk mengangkat ekonomi umat. Membangun pondok pesantren mahasiswa untuk kalangan mahasiswa dan pondok pesantren pelajar mahasiswa untuk siswa SMP dan SMA.

Kepedulian tersebut bertujuan untuk mengurangi beban orang tua dalam mendanai anaknya karena tidak dibebani biaya alias gratis dan agar para siswa dan mahasiswa terjaga dari pergaulan bebas.

5. Kebutuhan bergerak dengan respon budaya yaitu aktivitas. LDII menyelenggarakan pengajian Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan rutinitas kegiatan yang cukup tinggi. Di tingkat PAC (Desa/Kelurahan) umumnya pengajian diadakan 2-3 kali seminggu, sedangkan di tingkat PC (Kecamatan) diadakan pengajian seminggu sekali. Untuk memahamkan ajarannya, LDII mempunyai program pembinaan cabe rawit (usia prasekolah sampai SD) yang terkoordinasi diseluruh masjid LDII. Selain pengajian umum, juga ada pengajian khusus remaja dan pemuda, pengajian khusus Ibu-ibu, dan bahkan pengajian khusus Manula/Lanjut usia. Ada juga pengajian UNIK (usia nikah). Disamping itu ada pula pengajian yang sifatnya tertutup, juga pengajian terbuka. Pada musim liburan sering diadakan Kegiatan Pengkhataman Al-Qur'an dan Al-Hadist

selama beberapa hari yang biasa diikuti anak-anak warga LDII dan non LDII untuk mengisi waktu liburan mereka. Dalam pengajian ini pula diberi pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana pentingnya dan pahalanya orang yang mau belajar dan mengamalkan Al-Qur'an dan Al-Hadist dalam keseharian mereka.

6. kebutuhan pertumbuhan
Kebutuhan pertumbuhan respon budaya warga LDII dengan rajin melakukan aktifitas olah raga seperti ada club tennis yang lapangannya terteloh di balakang caffee Brontoseno kota kediri. Penulis juga mengamati banyak warga LDII yang peduli dengan kesehatan dibuktikan dengan mereka banyak melakukan jogging setiap pagi, bersepeda ke puncak pohsarang kecamatan semen kabupaten kediri.sebaik-baiknya orang beriman adalah sehat dan kuat
7. kebutuhan kesehatan basis terbentuknya rumah tangga bahagia. Respon budaya warga LDII kota kediri adalah di buktikan dengan mengkampanyekan gaya hidup sehat dengan mempopulerkan beberapa gerakan cinta kesehatan, diantaranya :
 - a. LDII kota kediri melarang warganya menghisap rokok. Tak dapat dipungkiri bahwa rokok memiliki segudang bahaya jika dihisap. Baik oleh perokok aktif maupun perokok pasif. Beberapa penyakit dan dampak negatif yang disebabkan karena merokok ialah : Penyakit Jantung,Emfisema,Kanker Paru-Paru,Penuaan dini,Kerusakan anggota tubuh. LDII kota kediri mengkampanyekan hidup sehat tanpa asap rokok. Haram hukumnya bagi warga LDII untuk mencoba merokok. Meskipun hanya sebatang, haram hukumnya warga LDII menghisapnya. Banyak orang yang asalnya perokok berat setelah menjadi warga LDII kebiasaan buruk itu berkurang hingga berhenti total.
 - b. LDII menganjurkan warganya gemar berolahraga. Berikut ini kegiatan olah raga yang di sering dilakukan oleh warga LDII kota kediri
 - 1) Senam barokah. LDII menganjurkan warganya untuk senam. Dilingkup LDII telah dipopulerkan senam kesehatan yang dinamai "Senam Barokah". Senam yang terdiri dari 12 gerakan ini diyakini dapat menjaga kesehatan. Insya Allah dengan rutin melaksanakan senam ini maka anda akan sehat wal afiat hingga usia 80 tahun.

2) Sepak bola Selain Senam Barokah, LDII juga berkampanye agar warga gemar sepak bola bagi yang berusia 35 tahun ke bawah.

3) Jogging Bagi warga LDII yang berusia 35 tahun ke atas dianjurkan untuk ikut dalam bela diri pencak silat dan jogging.

Respon budaya LDII dalam mengolahragakan masyarakat dan memasyarakatkan olah raga agar hidup semakin sehat dan jauh dari penyakit. LDII sadar bahwa didalam tubuh yang sehat, terdapat jiwa yang sehat. Jika masyarakat memiliki tubuh yang sehat maka masyarakat akan mudah beraktifitas. Termasuk dalam urusan ibadah kepada Allah SWT. Sehingga berdampak pada suatu kehidupan keluarga yang stabil fisik, akal dan mental yang menjadikan suasana keluarga sakinah mawaddah wa rahmah.

E. KESIMPULAN

1. Nilai budaya yang dilakukan warga LDII kota Kediri yang mengandung etos kerja terlihat dari kerjasama mereka dalam membangun ekonomi. Pengurus mendirikan koperasi syariah, baitul mal wa tamwil, mendirikan usaha bersama, mendirikan asrama untuk siswa dan mahasiswa tanpa biaya sebagai wujud kepedulian pada sesama warga LDII. Nilai budaya yang mengandung etos kerja dalam pendidikan terlihat dari kekompakan mereka dalam mendidik setiap warga mulai dari pendidikan paud sampai pendidikan di usia nikah sebagai bukti kepedulian mereka terhadap masa depan warga LDII. Nilai budaya pada bidang moral terlihat dari sikap amanah dalam berdagang, menjauhi riba, tidak menipu, bersikap santun pada konsumen, memiliki sikap adil pada karyawan, disiplin kerja. Nilai budaya dalam kesehatan terlihat dari larangan merokok bagi warga LDII, gemar melakukan olah raga, menjaga gizi dan nutrisi makanan.
2. Badan-badan usaha yang didirikan oleh pengurus LDII sangat membantu warga LDII untuk mendirikan usaha. Sikap amanah menjadi norma atau aturan antara koperasi dengan peminjam. Usaha yang dijalankan mampu menutupi kebutuhan rumah tangga warga LDII. Warga LDII kota Kediri merasakan kehidupan rumah tangga yang harmonis setelah terpenuhi

kebutuhan biologis dan psikologis setelah terjadinya kerjasama yang baik diantara mereka.

Pendidikan dan pengajaran yang tersistem di dalam LDII memberikan peran besar terhadap kehidupan rumah tangga yang sakinah mawaddah wa rahmah. Penerapan akhlakul karimah terjadi sesama anggota keluarga baik, orang tua menyayangi anak, suami membimbing istri, istri taat suami, istri peduli suami dan anak, anak-anak menghormati kedua orang tua, semua anggota keluarga menjalankan sesuai dengan hak dan kewajibannya karena pengaruh dari pendidikan karakter di majlis-majlis yang terstruktur dan teratur.

Ketaatan pada hukum agama dan hukum nasional memberikan dampak kenyamanan, keselamatan, dan pada akhirnya suasana kehidupan yang harmonis diantara keluarga senantiasa terjaga. Suami istri memahami dan melaksanakan UU No 1 tahun 1974 tentang perkawinan merupakan bukti sikap taat dan patuh pada agama dan negara.

3. Malinowski menjelaskan bahwa segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya memenuhi suatu rangkaian kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan kehidupannya. Kebutuhan itu meliputi kebutuhan fundamental, kebutuhan instrumental, kebutuhan integrasi.

Sebuah keluarga akan mencapai derajat sakinah mawaddah wa rahman atau keluarga harmonis apabila tiga macam kebutuhan bisa dipenuhi dengan baik. Respon budaya untuk memenuhi kebutuhan metabolisme dengan makanan yang kaya gizi dan nutrisi. Kebutuhan pangan, sandang dan papan tidak akan tercukupi kecuali dengan bekerja keras dan mengikuti norma-norma yang ada di dalam lingkungan berupa norma agama, norma adat dan aturan negara.

Budaya dagang dilakukan dengan prinsip Islami yaitu memiliki sifat ulet, menanamkan sikap jujur, mengawali dengan niat, menjaga konsistensi dalam berdagang. Etos kerja semacam ini bisa penulis temukan pada diri bapak Slamet Riyadi Prastowo yang sudah mengamalkan rumus sukses muamalah yaitu enam tabiat LDII: rukun, kompak, kerjasama, jujur, amanah, mujhid muzhid.

Kebutuhan reproduksi dengan menikah, kebutuhan nyaman dengan membangun rumah, kebutuhan selamat dengan sikap kepedulian sosial, kebutuhan bergerak dengan membuat organisasi, kebutuhan pertumbuhan dengan olah raga, kebutuhan kesehatan dengan menjaga kebersihan.

Kebutuhan instrumental tidak lain untuk memenuhi kebutuhan moral dan akhlak karimah dengan jalur pendidikan. Kebutuhan mental ini sangat penting bagi kelangsungan sebuah rumah tangga. Kesadaran pribadi sebagai hamba Allah akan terpujuk dengan pendidikan karakter yang ditanamkan pada semua anggota Jamaah LDII.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenan, Idris ,*wawancara*,(kediri, 20 Oktober 2018).
- Harun, Rochmat , *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007) hlm. 39.
- Heidegger, *Dialektika Kesadaran Perspektif Hegel*, Terj. Rudy Harisyah alam(yogyakarta: Ikon Teralitera,2002), hlm. 23
- <https://www.liputan6.com/health/read/3881462/9-cara-memenuhi-kebutuhan-gizi-dan-nutrisi-dalam-tubuh>
- Kimbal, Charles,"*Ketika Agama Jadi Bencana*",(Jakarta: Mizan Publika(anggota IKAPI), 2008), hlm. 171.
- Maghfiroh, Lailatul ,*Model perkawinan anggota Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII): Studi di Desa Mojoduwur, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang.Undergraduate Tesis*, (Malang:Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,2014).
- Malinowski, Bronislaw, *A Scientific theori of culture and other essays*, The university of North Carolina Press, 1960,hlm.150
- Marzali, Amri,"Struktural fFungsionalisme", jurnal *antropologi* Indonesia, vol. XXI, No. 52, 1997, hlm. 131.
- Moloeng, Lexy J,*Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.
- Mustiku, Ilyas ,*Wawancara*,(kediri,19 Oktober 2018).
- Nisa', Husnun,*Peran Keluarga TerhadapPerkembangan Karakter Anak,makalah,disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah pengantar ilmu pendidikan*(Semarang:Universitas Negeri Semarang,2011)hlm7.
- Probowati, Anna "*MembangunSikapdanEtosKerja*", download.portalgaruda.org. jurnal *mengapa globalisasi dapat meningkatkan etos kerja masyarakat*, diakses tanggal 3 Maret 2018.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi, dan Makalah*, (Malang: Pascasarjana UIN Maliki, 2015), hlm. 35.